

## ABSTRACT

**YUDIT (2004). Noun Phrases in “Hills like White Elephants” and “Indian Camp” Revealing Ernest Hemingway’s Styles.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

A noun phrase is a phrase which has a noun as its head. The noun phrase is one of the most crucial parts to create a text. Almost all sentences contain noun phrases whether as a subject, an object, a complement or a modifier. Thus, the occurrence of the noun phrases plays an important role in building up the text. Moreover, the effective usage of noun phrases helps authors to make a story flow. One of the authors who is famous of his simple style with the simple structure of a language is Ernest Hemingway. In “Hills like White Elephants” and “Indian Camp,” Hemingway uses noun phrases with the simple structure as the element of the text. Although his language is simple, his story is not boring but attracting.

Thus, this thesis has three objectives. The first objective is to find out and to analyze phrases and clauses that occur as the element of the noun phrases. The second objective is to categorize the phrases and clauses based on their function in the noun phrase structure. The last objective is to reveal Hemingway’s styles based on the noun phrases that occur in his two short stories.

In accordance to those three objectives, a descriptive study of language is applied to describe the patterns of the language that are used by the author. As a scientific study, the analysis is based on corpus and data that are collected regarding three characteristics of the descriptive linguistic; objective, empirical and exact.

The number of the noun phrases that are used as the data of the thesis is 320. The noun phrases are both in simple and complex forms. However, the occurrence of the simple noun phrases dominates Hemingway’s “Hills like White Elephants” and “Indian Camp.” Meanwhile, the complex noun phrases occur with different types of phrases; an adjective phrase, prepositional phrase, verb phrase, noun phrase; and also with clauses. These phrases and clauses hold certain function in noun phrases structure; as an attribute, adjunct or a complement. Another function which is required to occur with the noun phrases in syntax is a specifier. The noun phrases that occur in Hemingway’s two short stories reveal his styles; simplicity, directness and emotional understatement. Hemingway’s simplicity can be seen from the structure of noun phrases and the dictions that he uses in his two short stories, “Hills like White Elephants” and “Indian Camp.” His second characteristic of writing; directness, is proven by the frequent occurrence of attributes and adjuncts to specify the things or person that he describes. Hemingway’s last style; emotional understatement, is revealed in the way he understates his characters feeling which can arouse readers’ emotion. Thus, the readers must think and relate the settings to the characters carefully in order to get involved to the story.

## ABSTRAK

YUDIT (2004). **Noun Phrases in “Hills like White Elephants” and “Indian Camp” Revealing Ernest Hemingway’s Styles.** Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Frasa nomina adalah sebuah frasa yang mempunyai nomina sebagai induknya. Frasa nomina merupakan salah satu bagian terpenting untuk menciptakan sebuah teks. Hampir semua kalimat mempunyai frasa-frasa nomina baik sebagai subyek, obyek, pelengkap maupun sebagai keterangan. Jadi, keberadaan frasa-frasa nomina memegang peranan penting dalam membangun sebuah teks. Tambahan lagi, penggunaan frasa-frasa nomina yang efektif membantu penulis untuk menciptakan cerita yang beralur. Salah satu penulis yang dikenal karena gaya menulisnya yang sederhana dengan menggunakan tata bahasa sederhana adalah Ernest Hemingway. Dalam karyanya “Hills like White Elephants” dan “Indian Camp,” Hemingway menggunakan frasa-frasa nomina dengan struktur sederhana sebagai bagian dari teks. Walaupun bahasa Hemingway sederhana, cerita yang diciptakannya tidak membosankan melainkan sangat menarik.

Dengan demikian, skripsi ini mempunyai tiga tujuan. Tujuan pertama adalah untuk menemukan dan menganalisis frasa-frasa dan klausa-klausa yang menjadi bagian dari frasa nomina. Tujuan kedua adalah untuk mengategorikan frasa-frasa dan klausa-klausa tersebut berdasarkan fungsi masing-masing dalam struktur frasa nomina. Tujuan terakhir adalah untuk membuktikan gaya penulisan Hemingway berdasarkan frasa-frasa nomina yang digunakannya dalam kedua cerita pendeknya.

Berdasarkan ketiga tujuan tersebut, pemebelajaran bahasa secara deskriptif digunakan untuk menggambarkan susunan bahasa yang digunakan oleh penulis. Sebagai studi ilmiah, analisis didasarkan pada korpus dan data yang dikumpulkan sesuai dengan ketiga ciri dari penelitian deskriptif yakni obyektif, empiris dan pasti.

Frasa-frasa nomina yang digunakan sebagai data dalam skripsi ini berjumlah 320. Frasa-frasa nomina ini adalah frasa-frasa yang sederhana dan kompleks. Walaupun demikian, frasa nomina yang sederhana mendominasi cerita pendek Hemingway yaitu “Hills like White Elephants” dan “Indian Camp.” Semenitara itu, frasa yang lebih kompleks muncul dengan frasa-frasa yang berbeda; frasa adjektiva, frasa preposisi, frasa verba dan frasa nomina; dan dengan klausa-klausa. Frasa-frasa dan klausa-klausa ini mempunyai fungsi tertentu dalam struktur frasa nomina; sebagai atribut, adjunct dan pelengkap. Satu fungsi lagi yang harus muncul dalam susunan frasa benda secara sintaksis adalah specifier. Frasa-frasa nomina yang muncul di kedua cerita pendek ini membuktikan gaya penulisan Hemingway yaitu sederhana, langsung dan keterselubungan perasaan. Kesederhanaan Hemingway dapat terlihat dari struktur frasa nomina dan pilihan-pilihan kata yang digunakan dalam kedua ceritanya pendek “Hills like White Elephants” dan “Indian Camp.” Ciri khas penulisannya yang kedua yaitu langsung terbukti dengan sering digunakannya atribut dan adjunct untuk menspesifikasi benda atau orang yang digambarkannya. Gaya penulisan Hemingway yang terakhir; keterselubungan perasaan terlihat dari caranya menyembunyikan perasaan tokoh yang mampu membangkitkan perasaan pembacanya. Maka dari itu, para pembaca harus berpikir dan menghubungkan seting-seting dengan tokoh-tokoh secara seksama agar bisa masuk ke dalam cerit